

ONOMATOPE BAHASA DEVAYAN

Rika Kustina

STKIP Bina Bangsa Getsempena
Email: rika@stkipgetsempena.ac.id

Abstrak

Onomatope adalah penamaan benda atau perbuatan dengan peniruan bunyi. Peniruan bunyi tersebut tidak hanya mencakup suara hewan, manusia, alam, atau suara yang dapat didengar saja, namun juga suara yang menggambarkan benda bergerak, benturan, maupun perasaan atau emosi manusia. Dalam penelitian ini, onomatope merupakan hasil tiruan bunyi (yang kurang lebih sama dengan suara aslinya) dan bersifat arbitrer. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan onomatope bahasa Devayan suara alam, suara hewan dan suara manusia. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah 7 tokoh masyarakat Simeulue, yaitu penutur asli bahasa Devayan yang ada di Simeulue Cut, data diperoleh dari bunyi-bunyi yang ditirukan oleh masyarakat tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik wawancara, rekam, simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiruan bunyi yang berasal dari suara alam ditemukan sekitar 26 tiruan bunyi, diantaranya seperti tiruan suara “Terjun” *Druuhmm!*, suara “Angin berhembus kencang” *Ffeoff!* dan suara “Guntur” *geudamdum!*. Selanjutnya, suara hewan ditemukan sekitar 25 tiruan bunyi, diantaranya seperti Tiruan suara “Kerbau” *ongng...a..k!*, suara “Ayam jantan waktu subuh” *ku.ku..ut...!* dan suara “Kucing” *meauu!*. Terakhir, tiruan bunyi yang berasal dari suara manusia ditemukan sekitar 19 tiruan bunyi, diantaranya seperti Tiruan suara manusia “Bersin” *hacyhihh!*, suara “Batuk” *huk..uhuk!*, dan suara “Waktu teriris pisau pada bagian jari tangan” *auch!*. Bentuk kata yang terdapat pada data tiruan bunyi adalah bentuk pemajemukan morfem untuk menunjukkan suatu yang berulang-ulang, pemanjangan suara yang menunjukkan aktivitas dan keadaan yang berlangsung lama, dan pemadatan suara yang ditandai dengan huruf kecil yang menunjukkan sesuatu yang cepat. Mereka menggunakan tiruan tersebut dalam berbagai kondisi yang ada.

Kata Kunci: *Onomatope, Bahasa, Devayan*

Abstract

*Onomatopoeia is the naming of objects or deeds by sound imitation. Imitation of sound does not only include animal, human, natural, or audible sounds, but also sounds that describe moving objects, collisions, or human feelings or emotions. In this study, onomatopoeia is the result of an imitation of sound (which is more or less the same as the original sound) and is arbitrary. This study aims to describe the Devayan language onomatopoeia of natural sounds, animal sounds and human voices. This type of research uses a qualitative descriptive approach. The data source of this research is 7 community leaders of Simeulue, namely native speakers of the Devayan language in Simeulue Cut, data obtained from sounds imitated by the community. Data collection techniques used in this study were interview, record, see and note technique. The results showed that imitations of sounds originating from natural sounds were found to be around 26 imitations of sounds, including imitations of the sound "Falls" *Druuhmm!* and the sound of "Thunder" *geudamdum !*. Furthermore, the sound of animals found about 25 sounds, such as imitation of the sound of "Buffalo" *ongng ... a ... k !*, the sound of "Rooster at dawn" *my.ku..ut ...!* and the sound of "Cats" *meauu !*. Finally, imitations of sounds originating from human voices found about 19 sounds, including imitation of human voice "sneeze" *hacyhihh!* The form of words contained in the*

mock sound data is a form of compounding morpheme to indicate a repetitive, prolongation of the voice that indicates activities and conditions that last long, and condensation of sounds that are marked with small letters that indicate something fast. They use these imitations in various conditions.

Keywords: *Onomatopoeia, Language, Devayan*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif. Bahasa dapat dimanfaatkan dalam berbagai situasi untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2007:32).

Komunikasi bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui tulisan atau secara lisan (Depdikbud, 1997:21). Komunikasi lisan dapat dilakukan secara langsung dan menghasilkan bunyi-bunyi bahasa.

Bunyi bahasa pada dasarnya, adalah getaran atas benda apa saja karena adanya energy yang bekerja. Geteran ini didasari sebagai bunyi apabila getaran itu cukup kuat dan dihantarkan ke indra pendengar oleh udara sekitar. Proses pembentukan bunyi bahasa juga demikian. Sumber energi utamanya adalah arus udara yang mengalir dari/ke paru-paru (Muslich, 2015:31).

Bunyi bahasa ada pula disebut tiruan bunyi tiruan biasa dikenal dengan onomatope. Onomatope berasal (dari [Bahasa Yunani](#)) yang berarti kata atau sekelompok kata yang menirukan bunyi-bunyi dari sumber yang digambarkannya. Bunyi-bunyi ini mencakup antara lain suara hewan, suara-suara lain, tetapi juga suara-suara [manusia](#) yang bukan merupakan [kata](#), seperti suara orang

tertawa (KBBI, 2013).

Onomatope merupakan tiruan bunyi, baik dari manusia, alam dan hewan, pada setiap tiruan bunyi memiliki arti yang berbeda pada setiap bahasa, begitu juga dengan bahasa Devayan, yang mempunyai tiruan bunyi yang berbeda dengan bahasa yang lain. Onomatope dipakai oleh masyarakat Simeulue sebagai pengganti bahasa atau alat untuk berkomunikasi sehari-hari.

Di Kabupaten Simeulu terdapat 9 (sembilan) kecamatan yaitu, Kecamatan Simeulue Cut, Kecamatan Simeulue Tengah, Kecamatan Teupah Tengah, Kecamatan Teupah Barat, Kecamatan Teupah Selatan dan Kecamatan Teluk Dalam, Kecamatan Simeulu Timur, Kecamatan Salang dan Kecamatan Simeulue Barat. Namun tidak semua kecamatan di Simeulu menggunakan bahasa Devayan, hanya 6 (enam) kecamatan yang menggunakan bahasa Devayan yaitu Kecamatan Simeulue Cut, Kecamatan Simeulue Tengah, Kecamatan Teupah Tengah, Kecamatan Teupah Barat,

Kecamatan Teupah Selatan dan Kecamatan Teluk Dalam. Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada Kecamatan Simeulue Cut saja dikarenakan keunikan bunyi-bunyi bahasa yang terdapat di daerah tersebut. Seperti onomatope suara kerbau (*oo.ak*) dan bunyi suara ayam itu(*kokokokok*).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “Onomatope Bahasa Devayan”.

Bunyi Bahasa (Fonologi)

Fonologi adalah bagian tata bahasa atau bidang ilmu bahasa yang menganalisis bunyi bahasa secara umum. Fonologi mempunyai dua cabang ilmu yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik adalah bagian fonologi yang mempelajari cara menghasilkan bunyi bahasa atau bagaimana suatu bunyi bahasa diproduksi oleh alat ucap manusia. Fonemik adalah bagian fonologi yang mempelajari bunyi ujaran menurut fungsinya sebagai pembeda arti (Widi, 2009:03).

Menurut Chaer (2003:102) fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa. Fonem adalah satuan bunyi terkecil suatu bahasa yang berfungsi membedakan makna. Sebagai bentuk linguistik terkecil yang membedakan makna, wujud fonem tidak hanya berupa bunyi-bunyi segmental (baik vokal maupun konsonan), tetapi bisa juga berupa unsur-unsur suprasegmental (baik tekanan, nada, durasi maupun jeda). Walaupun kehadiran unsur suprasegmental ini tidak bisa dipisahkan dengan bunyi-bunyi segmental, selama ia bisa dibuktikan secara empiris sebagai unsur yang membedakan makna, ia disebut fonem (Muslich, 2008:77).

Onomatope

Onomatope adalah penamaan benda atau perbuatan dengan peniruan bunyi yang diasosiasikan dengan benda atau perbuatan itu (Harimurti, 1989: 116). Peniruan bunyi tersebut tidak hanya mencakup suara hewan, manusia, atau suara yang dapat didengar saja, namun

juga suara yang menggambarkan benda bergerak, berbenturan, maupun perasaan atau emosi manusia.

Sudjianto dan Ahmad, (1995: 115) Onomatope adalah kata-kata yang dinyatakan dengan bunyi bahasa seperti suara tawa seseorang, suara tangisan, suara hewan, dan berbagai macam bunyi benda. Menggunakan onomatope dalam menyampaikan suatu informasi akan membuat pendengar mengetahui dengan jelas maksud yang ingin disampaikan oleh pembicara

Mounin (2000:158) berpendapat bahwa onomatope merupakan istilah yang merujuk pada bunyi-bunyi yang ada di alam dan suara-suara yang meniru sesuatu yang didengar, seperti *poum! Bang! Ronron* dan *tic tac*. Dalam hal ini, onomatope merupakan hasil tiruan bunyi (yang kurang lebih sama dengan suara aslinya) dan bersifat arbitrer. Ada onomatope yang direpresentasikan secara berbeda, padahal sebenarnya mengacu pada bunyi yang sama. Penjelasan tersebut seperti teori milik Ullman (2007: 104) menyatakan bahwa, onomatope melibatkan suatu hubungan intrinsik antara nama dan makna.

Jenis-jenis onomatope menurut Sudjianto dan Ahmad, 1995: 124 adalah

1. Onomatope suara alam
Onomatope suara alam terjadi karena kehendak alam, tanpa disengaja oleh manusia maupun hewan. Untuk suara alam kata *wuss* menirukan suara alam yaitu suara angin yang menandakan angin berhembus kencang.
2. Onomatope suara binatang
Onomatope suara binatang muncul dari binatang dengan jenis yang berbeda, seperti suara bebek (kuek..kuek), suara kambing

(mbeeeek...), suara sapi (moo), suara singa (roar) dan suara ayan (koek). Perbedaan suara binatang muncul dari perbedaan jenis binatang.

3. Onomatope suara manusia

Onomatope suara manusia muncul karena sebab tertentu, seperti “ehem” ini menandakan bahwa ada sesuatu yang terjadi, seperti ada rapat keluarga sehingga perlu mengeluarkan suara “ehem” menandakan bahwa ia sudah datang. Seperti suara batuk “huk huk”, ini ditandai dengan sakit yang dideritanya.

Munculnya keanekaragaman onomatope merupakan akibat dari perbedaan daya tangkap atau keterdengaran (*audibilit e*) dari masyarakat yang menetap di belahan bumi berbeda. Perbedaan daya

tangkap tersebut sangat dipengaruhi oleh perbedaan bunyi fonem (satuan terkecil bunyi) yang terdapat dalam berbagai bahasa, karena pada dasarnya, setiap bahasa memiliki aturan pengucapan fonem sendiri-sendiri. Kridalaksana (2001:149) mendefinisikan onomatope sebagai penamaan benda atau perbuatan dengan peniruan bunyi yang diasosiasikan dengan benda atau perbuatan itu: misalnya, berkokok, suara dengung, deru, aum, cicit, dan sebagainya. Onomatopoeia (*Onomatope* berasal dari bahasa Yunani yang berarti membuat nama.) Onomatope berarti nama yang diberikan kepada suara. Itu adalah sebuah kata meniru suara (seperti auchh= kita kesakitan, atau huff = memembuang nafas lwt mulut). Tetapi kadang kita sulit untuk mengeja onomatope dan bahkan sulit untuk menggambarannya. Berikut tabel tiruan bunyi/suara alam, manusia, dan hewan.

Tabel 1 Tiruan bunyi/suara Alam, Manusia, dan Hewan

No	Suara Hewan	Makna
1	Budi memanggil ayam dengan suara “kerr..rrr..rrr”	Memanggil ayam
2	Andi mendengar suara anjing menggonggong “gong...gong..gongg”	Ada sesuatu kejadian
No	Suara Alam	Makna
1	Pintunya sudah tua, ingin roboh berbunyi “eeeekkk..eeekkk”	Pintunya sudah rusak
2	Dilangit berbunyi petir “tumrrrrr...turm....”	Akan turun hujan
No	Suara Manusia	Makna
1	Riski tertawa terbahak-bahak “hak..hak..hak..”	Ada sesuatu yang sangat lucu
2	Dinda menjerit kesakitan	Seseorang merasakan sakit

Berdasarkan bunyian di atas dapat terlihat bahwa terhadap suara yang berbeda yang mempunyai makna yang berbeda, baik dari suara alam, suara manusia dan suara hewan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif* dengan Jenis penelitian *kualitatif*. Menurut Arikunto (2006:145) penelitian kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Sementara itu, menurut (Sugiono, 2009:15).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat 7 orang, yaitu penutur asli bahasa Devayan di Simeulue Cut, data diperoleh dari bunyi-bunyi yang berjenis tiruan. Menurut Sugiyono, (2009). Kriteria narasumber (pemberi data) adalah:

- 1) Berumur 30-60 tahun yang bertempat tinggal di Simeulue Cut
- 2) Masyarakat asli, bukan masyarakat singgah sementara
- 3) Berjenis kelamin laki-laki/perempuan
- 4) Sehat jasmani dan rohani

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik wawancara, rekam, simak dan catat, adapun tahap pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan wawancara dengan responden
- 2) Mendengar dan memahami hasil rekaman
- 3) Mencatat dan mengidentifikasi onomatope yang ditemukan dari hasil rekaman.
- 4) Mendeskripsikan data yang sudah dikelompokkan
- 5) Membuat simpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini akan disampaikan analisis penelitian onomatope bahasa Devayan. Onomatope tersebut dirincikan dalam 3 bentuk, yaitu suara alam, suara hewan dan suara manusia.

1) Onomatope Suara Alam

Onomatope suara alam adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh suara yang ada di alam. seperti bunyi suara alam yang sering terdengar kapan saja baik di dalam rumah maupun di lingkungan tempat tinggal, bunyi- bunyian tersebut bermacam-macam dan juga berbeda-beda menurut sumber yang menghasilkannya. Berikut data onomatope suara alam.

Tabel 2. Onomatope Suara Alam

No	Onomatope Suara Alam	Artinya/ Makna
1	Huuff huuuff	Bunyi suara kipas angin
2	Wuss	Suara angin yang berhembus
3	Tik-tik-tik	Suara bunyi rintik air hujan
4	Esst	Bunyi pergeseran pintu
5	Kricing-kricing	Bunyi gelang kaki
6	Brum. . .brum	Tiruan bunyi mobil yang sedang

7	Ting tong- ting tong	melaju
8	Tumm...tuumm	Tiruan bunyi bel rumah
9	Tak-tik..tak-tik...	Tiruan bunyi petir
10	Tumb	Tiruan bunyi sepatu
11	auuff syuumm	Bunyi kelapa jatuh ke tanah
12	Criing	Bunyi gelombang air laut
13	Greeeng-greeeng	Tiruan bunyi cermin yang jatuh
14	huunghh..huunghh	Bunyi motor yang sedang menyala
15	Tiit tiiit	Bunyi kecapean setelah berlari
16	Tingg	Tiruan bunyi klakson mobil
17	Druuhhmm	Tiruan bunyi kaleng jatuh
18	Uhhh	Tiruan bunyi suara air terjun
19	Grenng greang	Tiruan bunyi pesawat
20	Ngenggg ngenng	Tiruan bunyi gergaji
21	Jrott jroot	Tiruan bunyi mesin sinso
22	Ngretttt ngettt	Tiruan bunyi mesin parut kelapa
23	Tik	Tiruan bunyi blender
25	Ding dang ding dang	Tiruan bunyi menghidupkan kompor
25	Greng.. greng..	Tiruan bunyi suara gendang
26	Trakc.. trachkc	Tiruan bunyi suara gitar
		Tiruan bunyi suara tabrakan

Onomatope suara alam biasanya terdengar pada waktu tertentu, misalnya:

- 1) Huufff. Suara alam ini terdengar pada saat orang menyalakan kipas angin, kemudian ada orang bertanya bunyi apa itu “huufff”
- 2) Ffeofff. Suara alam ini terdengar akibat adanya angin bertiup kencang, dan menabrak pohon-pohon yang ada di sekitarnya sehingga ada orang bertanya bunyi apa itu “Ffeofff”
- 3) Teg-teg. Suara alam ini terdengar pada saat hujan lebat sedikit putus-putus yang menabrak atap rumah (seng), kemudian orang bertanya bunyi apa itu “teg-teg”
- 4) Esstt. Suara alam ini terdengar pada saat ada seseorang yang menggerakkan pintu ke kiri dan ke kanan, kemudian orang bertanya

bunyi apa itu “esstt”

Kricing-kricing. Suara alam ini terdengar pada saat seorang anak kecil menggunakan gelang kaki yang dibawa berlari-lari, kemudian ada orang bertanya bunyi apa itu kricing-“kricing”

2) Onomatope Suara Hewan

Onomatope suara hewan adalah segala bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh suara hewan atau binatang. Onomatope suara hewan merujuk pada bunyi-bunyi yang ada pada suara hewan dan suara-suara yang meniru sesuatu yang didengar. Onomatope suara hewan merupakan bunyi tiru-tiruan dari suara-suara maupun kelakuan hewan tersebut baik hewan yang berada di sekitar manusia yang maupun yang di alam lepas. Berikut data onomatope suara hewan.

Tabel 3 Onomatope Suara Hewan

No	Onomatope Suara Hewan	Artinya/ Makna
1	Gong...gonggongg	Tiruan bunyi suara anjing sedang mengong-gong
2	Crit-crit	Bunyi suara burung yang sedang berkicau
3	Mbeek mbeek	Bunyi kambing yang sedang makan
4	Mmoo mmoo	Tiruan bunyi sapi
5	Auakk a u ak	Bunyi monyet
6	Sst sst	Tiruan bunyi ular
7	Kuku-u-uut...kuku-u-uut	Bunyi ayam berkokok
8	Meauu meauu	Bunyi kucing meminta makanan
9	Kuebeek kuebeek	Bunyi kodok yang sedang menanti hujan
10	Ahhaaauumm	Bunyi harimau yang sedang mengaum
11	Mmaaaaoo	Bunyi kerbau yang sedang makan rumput
12	Sit sit siiit	Bunyi tikus yang sedang mencari makan
13	Wekk week	Tiruan bunyi itik yang sedang berlari
14	Cindiuuu cindiuu	Bunyi belalang gembira keran hujan telah reda
15	Auuuakk	Bunyi anggag di sore hari
16	Hiiikkk hiiikkk	Bunyi suara kuda yang sedang berlari
17	Mmfffiipp mmfffiipp	Bunyi suara gajah yang sedang bersenda
18	Eeekkk ookkk	Bunyi suara angsa yang sedang mencari makan
19	Ngiing nging	Tiruan bunyi suara tawon yang sedang begerumun bersama tawon lainnya.
20	Ngggenggg ngggenggg	Tiruan bunyi suara nyamuk yang sedang mencari mangsa
21	Criit criit	Tiruan bunyi suara anak ayam yang sedang mengejar induknya
22	Ciitt citt citt	Tiruan suara cicak di balkon
23	Hhnggok hnggok	Tiruan suara babi yang

		sedang mencari makan
24	Aaauuummm	Tiruan bunyi suara singa yang sedang mengejar mangsa
25	Cit-cit	Tiruan bunyi kelelawar pada malam hari

Onomatope suara hewan biasanya terdengar pada waktu tertentu, misalnya

- 1) Crit-criit. Suara hewan ini biasanya terdengar pada saat tertentu seperti, burung sedang bernyanyi, burung sedang berbicara dengan temannya, kemudian orang bertanya bunyi apa itu “crit-criit”.
- 2) Mbeek mbeek. Suara hewan ini biasanya terdengar pada saat ia sedang berbicara dengan temannya, ada orang lain yang mengancam keselamatan hidupnya atau ingin menyakiti anaknya, kemudian orang bertanya bunyi apa itu “mbeek mbeek”.
- 3) Mmoo mmoo. Suara hewan ini biasanya terdengar pada saat ia sedang makan dan pada saat ia bersenggama dengan temannya, kemudian orang bertanya bunyi apa itu “mmoo mmoo”.
- 4) Auakk a u ak. Suara hewan ini biasanya terdengar pada saat ia berayun di atas pohon, dan ini menandakan ciri khas dari suara

monyet yang sedang berayun dan kemudian orang bertanya bunyi apa itu “auakk a u ak”.

Mafauk-fauukk. Suara hewan ini biasanya terdengar pada saat terjadi sesuatu kejadian, seperti ada orang yang mengganguya atau ada seseorang yang ingin memasuki pekarangan/halaman rumah majikannya jika itu adalah anjing penjaga, kemudian orang bertanya bunyi apa itu “fauukk”.

3) Onomatope Suara Manusia

Onomatope suara manusia adalah segala bunyi-bunyi yang dihasilkan dari suara-suara manusia yang berupa ungkapan-ungkapan yang menerangkan suatu maksud dari kejadian yang sedang terjadi yang bukan merupakan kata. Mengapa bukan merupakan kata karena kata merupakan bunyi yang bersistem diucapkan oleh alat-alat ucap manusia yang mempunyai suatu pengertian atau suatu makna, sehingga onomatope tersebut menghasilkan bentuk tiruan manusia yang baru. Berikut data onomatope suara manusia.

Tabel 4 Onomatope Suara Manusia

No	Onomatope Suara Manusia	Artinya/ Makna
1	Hahahahahahahahahahaha	Tiruan suara tertawa karena sesuatu yang sangat lucu
2	Aukk auk	Tiruan suara orang meminum air dengan sangat banyak
3	Hukk hukk hukk hukk	Tiruan suara orang batuk berlebihan
4	Aaak..aak..aaaak	Tiruan suara menangis
5	Uuffss	Tiruan suara orang bersiul
6	Ssiiitt	Tiruan orang orang yang menghentikan pembicaraan orang lain
7	Ehhheemm	Tiruan suara orang yang sedang berada dalam keramaian
8	Haaacchim	Tiruan suara orang yang sedang bersin
9	Uuushh asssh	Tiruan suara orang yang sedang pedas
10	Nyanm nyaam	Tiruan suara orang yang sedang mengunyah
11	Eg eg	Tiruan suara orang yang sedang cegukan
12	Pupc	Tiruan suara orang yang sedang kentut
13	Tccikkk	Tiruan suara orang yang sedang memercikkan jari
14	Hey	Tiruan suara orang yang sedang memanggil orang lain
15	Aauu amm	Tiruan suara orang yang sedang ngigo
16	Aauuumm	Tiruan suara orang yang sedang menguap
17	Prokk prok	Tiruan suara orang yang sedang bertepuk tangan
18	Eeuukk	Tiruan suara orang yang sedang bersendawa
19	Wooii	Tiruan suara orang yang

**sedang
bersorak**

Onomatope suara manusia biasanya terdengar pada waktu tertentu, misalnya

- 1) Ha ha ha ha. Suara manusia ini biasanya terdengar pada saat seseorang tertawa terbahak-bahak dengan sesuatu yang sangat lucu, kemudian orang bertanya bunyi apa itu “ha ha ha ha ha”.
- 2) Aukk aukk. Suara manusia ini biasanya terdengar pada saat seseorang meminum air dalam keadaan banyak dengan tergesa-gesa, kemudian orang bertanya bunyi apa itu “aukk aukk”.
- 3) Hukk hukk hukk hukk. Suara manusia ini biasanya terdengar pada saat seseorang batuk dengan berlebih-lebihan, ada sesuatu yang mengganjal di tenggorokkan,

kemudian orang bertanya “hukk hukk hukk hukk”.

- 4) Aak.. aak..ak. Suara manusia ini biasa terdengar pada saat anak kecil menangis kencang, kemudian orang bertanya bunyi apa yang kencang itu “aak..aak..aak”.

Uuffss. Suara manusia ini terdengar pada saat seseorang sedang santai-santai di teras rumah, kemudian orang bertanya bunyi apa itu “uuffss”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan untuk onomatope suara alam ditemukan sejumlah 26 suara tiruan, onomatope suara hewan ditemukan sejumlah 25 suara tiruan, dan onomatope suaran manusia terdapa 19 suara tiruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi dkk, 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer dan Agustina. 2004. *Sosiologi Linguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cheir, Abdullah. 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muslich, Masnur. 2015. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsuddin, A.R. 1986. *Sanggar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1990. *Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winarti dkk. 2009. *Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Terbitan Ilmiah Perguruan Tinggi di Kalimantan Timur*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.